

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian pustaka bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong pebelajar mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal melalui proyek yang dikerjakan. Dari perspektif teoretik ini, pendekatan belajar berbasis proyek memberikan alternatif lingkungan belajar otentik di mana pembelajar dapat membantu memudahkan siswa meningkatkan keterampilan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 12 Bandung terhadap siswa kelas XI EPU 1 mata diklat Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog kompetensi dasar Menerapkan Rangkaian Op-Amp mengenai penerapan pembelajaran *project based learning*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Gambaran Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran siswa sebelum diterapkan model *project based learning* yakni menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah, dan diskusi. Pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi satu arah dapat mengurangi kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dalam dirinya. Banyak siswa yang merasa bingung dan sulit mendalami materi yang telah disampaikan guru, akibatnya siswa cenderung malas untuk mencari informasi dari luar atau dari berbagai sumber referensi. Setelah pelaksanaan tindakan dengan model *project based*

*learning* motivasi belajar siswa menunjukkan kategori positif, terlihat dari hasil angket 61,13% siswa menyatakan dapat termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *project based learning*. Kemampuan pemecahan masalah (melakukan pengamatan) pada siklus I sekitar 68,94% (kategori tinggi), pada siklus II sekitar 69,29% (kategori tinggi), pada siklus III sekitar 69,70% (kategori tinggi). Kemampuan kolaborasi (kerjasama) pada siklus I sekitar 74,24% (kategori tinggi), pada siklus II sekitar 80,71% (kategori tinggi), pada siklus III sekitar 93,18% (kategori sangat tinggi). Keterampilan mengelola sumber (mengumpulkan data) pada siklus I sekitar 74,24% (kategori tinggi), pada siklus II sekitar 74,29% (kategori tinggi), pada siklus III sekitar 75,00% (kategori tinggi).

### **5.1.2 Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model *project based learning* dinilai masih kurang, masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 71$ . Dapat dilihat dari hasil ulangan harian kompetensi dasar sebelumnya (Menerapkan Dioda dan BJT) nilai rata-rata kelas 61,04 dengan ketuntasan 19,44%. Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tes formatif pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif 66,06 dengan ketuntasan belajar 52,78%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar kognitif 73,52 dengan ketuntasan belajar 77,78%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar kognitif 77,17 dengan ketuntasan belajar kognitif 91,67%.

Hasil penilaian afektif siswa yang dilakukan selama pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I persen skor afektif 63,45%

(kategori sedang). Pada siklus II persen skor afektif 67,32% (kategori sedang). Pada siklus III persen skor afektif 73,67% (kategori tinggi).

Hasil penilaian psikomotor siswa yang dilakukan selama pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I Persen skor psikomotor 67,23% (kategori sedang). Pada siklus II persen skor psikomotor 71,79% (kategori tinggi). Pada siklus III persen skor psikomotor 74,43% (kategori tinggi).

### **5.1.3 Kesan dan Tangapan Terhadap Model *Project Based Learning***

Kesan dan tanggapan guru melalui wawancara menyatakan bahwa dengan menerapkan model *project based learning* kondisi kelas menjadi lebih aktif, siswa lebih kreatif, siswa menjadi berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya, prestasi belajar siswa meningkat. Kesan dan tanggapan siswa dari hasil angket diperoleh persen skor jawaban siswa keseluruhan 73,01% (kategori positif), dari hasil wawancara menyatakan bahwa kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan dan dapat terlatih mengaplikasikan materi melalui kegiatan membuat proyek.

### **5.2. Saran**

Dengan berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil temuan pada penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam hal mengkomunikasikan (presentasi) hasil perlu ditekankan lagi, karena pada penelitian ini kategorinya rendah (30,30% siswa pada siklus I, 31,43% siswa pada siklus II, dan 41,67% siswa pada siklus III).
2. Untuk menunjang keberhasilan model *project based learning* ketersediaan sumber belajar harus diperhatikan, karena salah satu aspek yang menjadi

kriteria keberhasilan model *project based learning* adalah keterampilan mengelola sumber.

3. Dalam penelitian ini kesan/tanggapan siswa terhadap model *project based learning* diukur setelah selesai siklus pembelajaran sehingga kesan/tanggapan siswa pada setiap siklus tidak terlihat. Untuk itu pada penelitian selanjutnya disarankan agar kesan/tanggapan siswa diukur pada setiap siklus menggunakan jurnal harian atau angket khusus.
4. Diharapkan penelitian mengenai model *project based learning* ini dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah-sekolah lain dan pada mata diklat lain.

